

**PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RASIO DAN NON-PERFORMING LOAN
TERHADAP PROFITABILITAS PT BANK NEO COMMERCE MEDAN**

Ryki Andika, Abd. Rasyid Syamsuri, Suhaila Husna Samosir

Fakultas Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Alwashliyah Medan, Medan, Indonesia

rickyandikaa13@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima: 3 November 2021 Direvisi: 15 November 2021 Disetujui: 18 November 2021 Kata Kunci: <i>Loan To Deposit Rasio, Non Performing Loan, Profitabilitas</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh <i>Loan To Deposit Rasio</i> dan <i>Non Performing Loan</i> Terhadap Profitabilitas PT Bank Neo Commerce Medan. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh melalui data sekunder, yang terdiri dari tabel, diagram, dan sebagainya yang berkaitan dengan historis laporan keuangan PT Bank Neo Commerce Medan. Data tersebut kemudian di olah dengan beberapa teknik analisis seperti: analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Adapun hasil analisis data dari penelitian ini dapat di uraikan sebagai berikut, nilai t_{hitung} untuk variabel LDR (X_1) sebesar 4.884 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang sebesar 1.833. Maka t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai t_{tabel} atau $4.884 > 1.833$ dengan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau $0.000 < 0.05$ maka H_1 diterima, sehingga variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan variabel LDR berpengaruh terhadap Profitabilitas. Nilai t_{hitung} untuk variabel NPL (X_2) sebesar 1.442 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang sebesar 1.833. Maka t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari nilai t_{tabel} atau $1.442 < 1.833$ dengan nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau $0.183 > 0.05$ maka H_2 ditolak, sehingga variabel X_2 tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Jadi dapat dinyatakan variabel NPL tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Nilai f_{hitung} adalah 12.004 dengan tingkat sig 0.003 oleh karena itu nilai sig $0.003 < 0.05$ dan nilai F hitung $12.004 > F_{tabel}$ 4.26, hal ini menunjukkan bahwan H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Y.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia baik secara makro maupun mikro. Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karna memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal (*find supplier*) dengan pengguna dana (*find user*) (Kasmir, 2015). *Loan to Deposit Rasio* menggambarkan kemampuan yang dimiliki suatu bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin tinggi rasio menggambarkan kurang

baiknya likuiditas suatu bank. Oleh karena itu, Bank Indonesia membatasi tingkat *Loan to Deposit Ratio* yang dituangkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 bahwa batas aman *Loan to Deposit Ratio* berkisar antara 78% sampai dengan 92%. *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan rasio dari risiko kredit yang menunjukkan perbandingan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit (Riyadi, 2006). *Non-Performing Loan* mencerminkan risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Namun sebaliknya, jika risiko kredit yang ditanggung bank semakin tinggi, maka profitabilitas akan menurun. Sehingga dikatakan bahwa *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 17/19/DPUM tanggal 8 juli 2015. Bank Indonesia menetapkan standar NPL maksimal sebesar 5%. Jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai/ skor yang diperoleh. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan oleh bank dengan melakukan berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah seperti, tabungan/simpanan, sertifikat deposit, dan deposito berjangka, giro. Agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka perbankan memberikan daya tarik berupa balas jasa yang akan diberikan kepada nasabah. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya. Semakin tinggi balas jasa yang di berikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank. Oleh karena itu, pihak perbankan harus memberikan berbagai daya tarik dan kepercayaan yang tinggi sehingga masyarakat berminat dan ingin menyimpan dananya di bank (Kasmir; 2015). Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit (*lending*). Pemberian kredit juga dikenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (*debitur*) dalam bentuk bunga dan biaya administrasi. Bank Indonesia juga menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Adanya aturan tentang kesehatan bank, diharapkan untuk perbankan agar selalu dalam kondisi sehat sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Kondisi kesehatan maupun kinerja bank dapat di analisis melalui laporan keuangan. Salah satu tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang diterbitkan diharapkan mencerminkan kinerja bank tersebut yang sebenarnya. Dari informasi yang bersifat fundamental tersebut dapat dilihat apakah bank tersebut telah mencapai tingkat efisiensi yang baik, dalam arti telah memanfaatkan, mengelola dan mencapai kinerja secara optimal dengan menggunakan sumber-sumber dana yang ada. Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik pula. Dengan memiliki kinerja yang baik masyarakat pemodal akan menanamkan dananya pada saham bank tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat bahwa bank tersebut

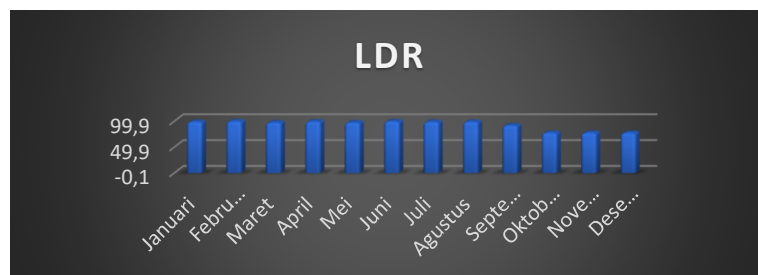
dapat memenuhi harapannya. Bank yang memperoleh dana dari masyarakat akan secara sadar bahwa memiliki tanggung jawab untuk mengelolah aktiva serta sumber-sumber dana yang dimiliki secara profesional. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank, seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non-Performing Loan* (NPL).

Dalam melakukan pemberian kredit kepada nasabah, bank akan dihadapkan pada risiko kredit yang tidak mampu dibayar oleh debitur sehingga menimbulkan kredit bermasalah. Berikut disajikan besarnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan Profitabilitas pada tahun 2020, dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1.
Data LDR Keuangan PT. Bank Neo Commerce

BULAN	LDR (%)
Januari	98.76
Februari	99.92
Maret	97.56
April	99.53
Mei	97.65
Juni	99.74
Juli	98.74
Agustus	98.92
September	91.99
Oktober	77.67
November	77.54
Desember	77.45
Rata-Rata	92.95

Sumber: PT. Bank Neo Commerce, 2021.



Grafik 1.
LDR Keuangan PT. Bank Neo Commerce

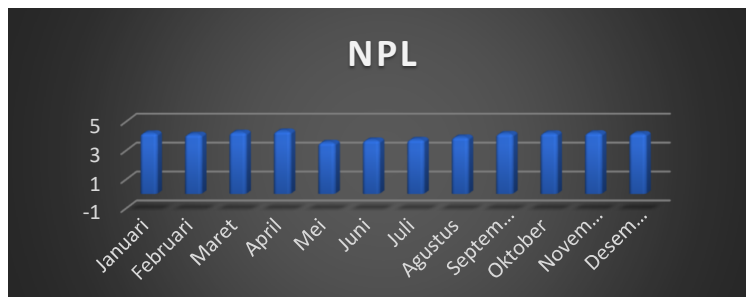
Sumber: PT. Bank Neo Commerce, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dari Grafik 1 dapat di kemukakan bahwa LDR Keuangan PT. Bank Neo Commerce pada bulan Oktober – Desember 2020 terjadi penurunan, dikarenakan peningkatan dana pihak ketiga dan adanya pelunasan kredit dari debitur dari bulan Oktober – Desember di bawah rata-rata ketentuan Bank Indonesia yang berlaku (78%-92%).

Tabel 2.
Data NPL Keuangan PT. Bank Neo Commerce

BULAN	NPL (%)
Januari	4.21
Februari	4.12
Maret	4.26
April	4.34
Mei	3.56
Juni	3.72
Juli	3.76
Agustus	3.93
September	4.17
Oktober	4.21
November	4.22
Desember	4.17
Rata-Rata	4.05

Sumber: PT. Bank Neo Commerce, 2021



Grafik 2.
NPL Keuangan PT. Bank Neo Commerce

Sumber: PT. Bank Neo Commerce, 2021

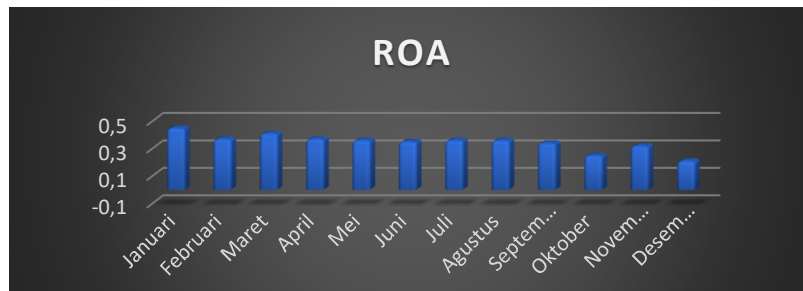
Berdasarkan sumber Tabel 2. dari Grafik 2. dapat di kemukakan bahwa LDR keuangan PT. Bank Neo Commerce dari sisi NPL pada bulan Mei - Agustus berada di bawah rata-rata 4% dikarenakan meningkatnya penyaluran kredit kepada masyarakat dan adanya penyelesaian kredit bermasalah dapat menekan biaya kredit yang timbul, sehingga masih menghasilkan profit bagi perusahaan.

Tabel 3.
Data Profit Keuangan PT. Bank Neo Commerce

BULAN	ROA (%)
Januari	0.45
Februari	0.37
Maret	0.41
April	0.37
Mei	0.36
Juni	0.35

BULAN	ROA (%)
Juli	0.36
Agustus	0.36
September	0.34
Oktober	0.25
November	0.32
Desember	0.21
Rata-Rata	0.34

Sumber: PT. Bank Neo Commerce, 2021



Grafik. 3

Profit Keuangan PT. Bank Neo Commerce

Sumber: Data PT. Bank Neo Commerce 2021

Tabel 3 dari Grafik 3 menunjukkan bahwa Profitabilitas PT. Bank Neo Commerce Medan mengalami sedikit penurunan pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan LDR yang mengalami penurunan yang menyebabkan PT. Bank Neo Commerce Medan tidak dapat memberikan pinjaman yang besar kepada nasabah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan analisis terkait Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas PT. Bank Neo Commerce Medan.

Menurut (Gusti, 2017) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu mencerminkan kemampuan sebuah bank dalam melakukan pembayaran kembali atas dana yang ditanamkan nasabah menggunakan dana likuiditasnya yang bersumber dari kredit yang telah disalurkan bank tersebut. Dwi (2017) mendefinisikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki sebuah bank dalam membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat diukur dengan indikator :
$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100$$
 (Kasmir, 2018).

Non Performing Loan (NPL) merupakan risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasnya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur Kasmir (2014). Menurut (Dendawijaya, 2016) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non Performing Loan* dapat diukur melalui indikator :
$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100$$
 (Riyadi, 2017).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu (Hery, 2017). Menurut (Irawati, 2017), menyatakan bahwa: “Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, 12 triwulanan, dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Profitabilitas dapat di ukur melalui $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$ (Sujarweni, 2017).

METODE

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Neo Commerce Medan, yang beralamat di Jl. Brigjen Katamso No. 39-39 A, A U R, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui informasi terkait Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas PT. Bank Neo Commerce Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan skala pengukuran rasio. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Bank Neo Commerce Medan Tahun 2020. Penarikan sampel menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel yaitu sebanyak 12 bulan dari laporan keuangan berupa data LDR, NPL dan ROA PT. Bank Neo Commerce Medan pada tahun 2020. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder, dalam bentuk tabel, diagram, dan sejenisnya yang terkait dengan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis, seperti: 1) analisis statistik deskriptif; 2) uji asumsi klasik; 3) uji hipotesis; 4) uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi. Variabel yang digunakan untuk perhitungan statistik deskriptif adalah LDR, NPL dan Profitabilitas. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel yang dimuat pada Tabel 4:

Tabel 4.
Deskriptif Statistik

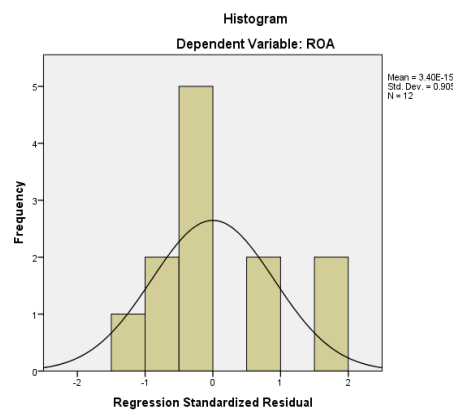
	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	12	77.45	99.92	92.9558	9.51727
NPL	12	3.56	4.34	4.0558	.25029
ROA	12	.21	.45	.3458	.06403
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data PT. Bank Neo Commerce 2021

Selama tahun 2020 nilai LDR PT. Bank Neo Commerce Medan yaitu memiliki rata-rata sebesar 99.95%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Neo Commerce Medan

masih tergolong memiliki rasio LDR yang tinggi. Data ini menggambarkan bahwa PT. Bank Neo Commerce Medan tidak memiliki permasalahan pada tingkat LDR. Karena semakin besar nilai LDR suatu bank maka semakin besar pula kemampuan bank tersebut dalam memberikan pinjaman terhadap kreditur. Untuk NPL, PT. Bank Neo Commerce Medan memiliki nilai rata-rata 4.05%. Nilai tersebut lebih besar dari 4% yang menunjukkan bahwa PT. Bank Neo Commerce Medan dapat menyelesaikan kredit bermasalah dengan baik. Perusahaan yang mempunyai rasio NPL yang rendah, berarti proporsi kredit bermasalahnya lebih rendah dibandingkan dengan proporsi NPL yang tinggi. Untuk Profitabilitas, PT. Bank Neo Commerce Medan memiliki rasio rata-rata 0.34%. Data ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang dimiliki PT. Bank Neo Commerce Medan tergolong tinggi. Tinggi profitabilitasnya menandakan bahwa PT. Bank Neo Commerce Medan mampu menjalankan bisnisnya dengan baik.

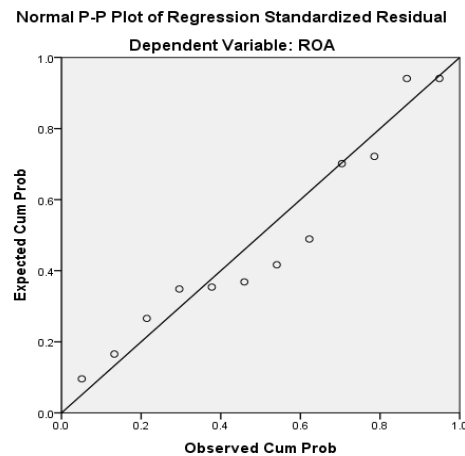
Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas pada penelitian ini dianalisis menggunakan grafik histogram dan grafik *p*-plot dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 1.
Grafik Histogram

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Gambar 1. Grafik Histogram menampilkan kurva normal yang membentuk cekung dengan sempurna, artinya data pada penelitian ini berdistribusi dengan normal. Hasil uji normalitas selanjutnya akan di uji dalam bentuk grafik P-Plot berikut:



Gambar 2.
Grafik P-Plot

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Gambar 2. Grafik P-Plot menampilkan titik-titik yang menyebar mengikuti arah garis diagonal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Untuk memperkuat hasil dari grafik tersebut, di lakukan uji kolmogrov smirnov. Hasil dari uji kolmogrov smirnov di muat pada Tabel 5:

Tabel 5.
Kolmogorof Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.03343197
	Absolute	.179
Most Extreme Differences	Positive	.179
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.619
Asymp. Sig. (2-tailed)		.839

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Keterangan: * $p < 0.05$.

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0.839 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas, hasil uji tersebut dimuat pada Tabel 6:

Tabel 6.
Uji Multikolineritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	LDR	.863	1.158
	NPL	.863	1.158

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Keterangan: *p< 0.05.

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Tabel 6. menampilkan nilai VIF dari kedua variabel < dari 10 dan nilai tolerance < dari 10%, dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Uji autokorelasi terhadap data pada penelitian ini di tampilkan pada Tabel 7:

Tabel 7.
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.853 ^a	.727	.667	.03696	1.657

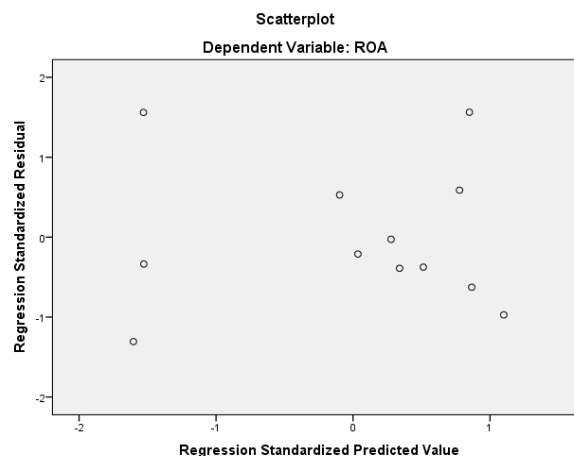
a. Predictors: (Constant), NPL, LDR.

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Keterangan: *p< 0.05.

Sumber: Hasil Penelitian, 2021.

Pengujian menggunakan uji Durbin Watson yang hasilnya ditunjukkan pada tabel sebagai berikut. Nilai DW sebesar 1.657, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%. Untuk jumlah sampel n = 12, nilai dl = 0.8122 dan du = 1.5794. Nilai 4-dl (4-0.8122) = 3.1878 dan nilai 4-du (4-1.5794) = 2.4206. Maka dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai DW sebesar 1.657 terletak antara du dan (4-du) sebesar 1.5794 dan 2.4206 (du < DW < 4-du) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji heteroskedastisitas di tampilkan pada Gambar 3 :



Gambar 3. Grafik Scatterplot
Sumber: Hasil penelitian, 2021.

Gambar 3. Grafik *scatterplot* memuat titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola yang jelas. Dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Untuk memperkuat hasil tersebut, dilakukan uji glejser, dengan hasil pada Tabel 8:

Tabel 8.
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-.066	.128		-.518	.617
1 LDR	.000	.001	-.204	-.669	.520
NPL	.032	.023	.419	1.375	.202

a. Dependent Variable: Abs_Res

Keterangan: *p< 0.05.

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 8, dapat diartikan bahwa analisis regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) variabel LDR sebesar 0.520 dan NPL sebesar 0.202. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai ABS_RES, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas signifikansinya yang diatas 0.05 atau 5%. Dengan demikian, asumsi-asumsi normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dipenuhi dari model ini. Hasil uji regresi linear berganda di muat pada Tabel 9:

Tabel 9.
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.506	.262		-1.936	.085
1 LDR	.006	.001	.915	4.884	.001
NPL	.069	.048	.270	1.442	.183

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Keterangan: *p< 0.05.

Sumber: Hasil Penelitian, 2021.

Tabel 9 memuat beberapa kolom yang dapat diuraikan dalam persamaan regresi $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, sehingga didapatkan persamaan regresi $Y = -0.506 + 0.006X_1 + 0.069X_2 + e$ dimana dalam kolom Constant adalah -0.506, LDR adalah 0.006 dan NPL adalah 0.069. Persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat diartikan sebagai berikut : Nilai konstanta (a) adalah -0.506. Artinya jika variabel LDR (X_1) dan NPL (X_2) nilainya adalah 0, maka Profitabilitas (Y) nilainya negatif yaitu -0.506. Nilai koefisien regresi variabel LDR(X_1) bernilai positif, yaitu 0.006. Artinya bahwa apabila ada peningkatan LDR(X_1) sebesar 1%, maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0.006. Begitu pula apabila LDR (X_1) mengalami penurunan maka Profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.006 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Nilai koefisien regresi variabel NPL (X_2) bernilai positif, yaitu 0.069. Artinya bahwa apabila ada peningkatan NPL(X_2) sebesar 1%, maka Profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 0.069. Begitu pula apabila NPL (X_2) mengalami penurunan maka Profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.069 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

Uji hipotesis terdiri dari uji t dan uji F. Uji t dilakukan untuk menganalisis signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X_1 dan X_2 (*Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan*) berpengaruh terhadap variabel Y (Profitabilitas) secara terpisah atau parsial. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2018) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu: apabila angka probabilitas signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak; apabila angka probabilitas signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji t di tampilkan pada Tabel 10:

Tabel 10.
Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.506	.262		-1.936	.085
	LDR	.006	.001	.915	4.884	.001
	NPL	.069	.048	.270	1.442	.183

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Keterangan: *p< 0.05.

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Output dari Tabel 10 dapat dilihat nilai t_{hitung} yang diperoleh setiap variabel. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.833. Untuk kriteria Uji t, t_{tabel} dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai $t = (\alpha; n-k) = (0.05; 12-3) = 9 = (0.05; 9) = 1.833$. Hasil pengujian pengaruh LDR dan NPL terhadap Profitabilitas adalah sebagai berikut :

Nilai t_{hitung} untuk variabel LDR (X_1) sebesar 4.884 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang sebesar 1.833. Maka t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai t_{tabel} atau $4.884 > 1.833$ kemudian terlihat pula bahwa nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau $0.000 < 0.05$ maka H_1 diterima sehingga variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan variabel LDR berpengaruh terhadap Profitabilitas. Nilai t_{hitung} untuk variabel NPL (X_2) sebesar 1.442 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang sebesar 1.833. Maka t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari nilai t_{tabel} atau $1.442 < 1.833$ kemudian terlihat pula bahwa nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau $0.183 > 0.05$ maka H_2 ditolak sehingga variabel X_2 tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Jadi dapat dinyatakan variabel NPL tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini dikarenakan permasalahan kredit macet pada PT. Bank Neo Commerce Medan tidak terlalu sering terjadi terlebih lagi modal yang dimiliki PT. Bank Neo Commerce Medan cukup besar sehingga perusahaan dapat menutupi masalah kredit macet sehingga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diperoleh PT. Bank Neo Commerce Medan.

Uji F dilakukan Uji F digunakan untuk melihat signifikasi pengaruh dari variabel bebas secara simultan (serentak) terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat signifikasi pengaruh dari variabel-variabel independen (X_1 dan X_2) yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Y). Apabila dari hasil perhitungan diperoleh hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,95 (95%) atau $\sigma = 0,05$ (5%) dengan dk (derajat kebebasan) = $n-2$, maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,95 (95%) atau $\sigma = 0,05$ (5%) maka hipotesis ditolak. Hasil uji F di muat pada Tabel 11:

Tabel 11.
Uji Simultan (Uji f)
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.033	2	.016	12.004	.003 ^b
	Residual	.012	9	.001		
	Total	.045	11			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), NPL, LDR

Keterangan: *p< 0.05.

Sumber: Hasil Penelitian, 2021.

Untuk kriteria Uji F, f tabel dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ yaitu $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$; $df_1 = 3-1 = 2$; $df_2 = 12 - 3 = 9$; $(2;9) = 4.26$. Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat f hitung adalah 12.004 dengan tingkat sig 0.003 oleh karena itu nilai sig $0.003 < 0.05$ dan nilai F hitung $12.004 > F$ tabel 4.26 hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Y.

Uji koefisien determinasi dilakukan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi di muat pada Tabel 12:

Tabel 12.
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853 ^a	.727	.667	.03696	1.657

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Keterangan: *p< 0.05.

Sumber: Hasil Penelitian, 2021.

Berdasarkan Tabel 12. diketahui nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0.667. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel LDR (X_1) dan NPL (X_2) terhadap variable Profitabilitas (Y) adalah sebesar 66.7%, sedangkan sisanya sebesar 0.333 atau 33.3% dipengaruhi variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti likuiditas, leverage, ukura perusahaan, nilai perusahaan dan lainnya.

Pembahasan

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Menurut (Kusuno, 2015) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang

dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu (Hery, 2017). Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu (Hery, 2017). Semakin besar nilai LDR pada perusahaan, maka hal tersebut menandakan bahwa PT. Bank Neo Commerce Medan memberikan pinjaman dana secara lancar kepada nasabah sehingga menandakan bahwa profitabilitas yang dimiliki PT. Bank Neo Commerce Medan mengalami peningkatan. Hasil analisis diperoleh nilai t hitung untuk variabel LDR (X_1) sebesar 4.884 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang sebesar 1.833. Maka t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai t_{tabel} atau $4.884 > 1.833$ kemudian terlihat pula bahwa nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau $0.000 < 0.05$ maka H_1 diterima sehingga variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y . Jadi dapat disimpulkan variabel LDR berpengaruh terhadap Profitabilitas. LDR yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa semakin banyak dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Kredit yang disalurkan secara efektif akan memberikan pendapatan bunga yang semakin besar sehingga akan meningkatkan profitabilitas. Pengaruh LDR yang positif dan signifikan terhadap ROA menunjukkan bahwa apabila LDR tinggi akan memiliki dampak yang serius terhadap peningkatan ROA. Kondisi ini dapat terjadi karena besarnya penyaluran kredit tidak didukung oleh kualitas kredit yang baik, kualitas kredit yang baik tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Septiani (2016) tentang Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan Car Sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasar Raya Kuta yang menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas.

Menurut Menurut (Sari, et al, 2015) *Non Performing Loan* adalah kredit yang bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan peminjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian. Banyaknya kredit bermasalah menyebabkan terkikisnya modal perbankan yang dapat dilihat dari nilai *capital adequacy ratio*. Menurut (Riyad, 2017) *Non Performing Loan* adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2015). Semakin besar nilai LDR pada perusahaan, maka hal tersebut menandakan bahwa PT. Bank Neo Commerce Medan memberikan pinjaman dana secara lancar kepada nasabah sehingga menandakan bahwa profitabilitas yang dimiliki PT. Bank Neo Commerce Medan mengalami peningkatan. Hasil analisis diperoleh nilai t hitung untuk variabel NPL (X_2) sebesar 1.442 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang sebesar 1.833. Maka t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai t_{tabel} atau $1.442 > 1.833$ kemudian terlihat pula bahwa nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau $0.183 < 0.05$ maka H_2 ditolak sehingga variabel X_2 tidak memiliki kontribusi terhadap Y . Jadi dapat disimpulkan variabel NPL tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa dengan nilai NPL di bawah 5% tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena PT. Bank Neo Commerce Medan yang dijadikan sampel penelitian memiliki rasio *Non Performing Loan* (NPL) $\leq 5\%$

sehingga mempunyai risikokredit yang kecil. Risiko kredit yang kecil tidakberpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) karena PT. Bank Neo Commerce Medan yang dijadikan sampel penelitian memiliki modal tinggi sehingga risiko tersebut bisa di cover dengan modal yang dimiliki bank tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2018) tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Biaya Operasional PerPendapatan Operasional*, *Non Performing Loan*, Dan *Loan ToDeposit Ratio Terhadap Return On Asset Dan Return On Equity* (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012–2016) yang menemukan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.

SIMPULAN

LDR (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y) di PT. Bank Neo Commerce Medan. NPL (X_2) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) di PT. Bank Neo Commerce Medan. LDR (X_1) dan NPL (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y) di PT. Bank Neo Commerce Medan.

KETERBATASAN

Keterbatasan Penelitian dari Pengaruh *Loan to Deposit Rasio* dan *Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas* PT. Bank Neo Commerce Medan, memiliki keterbatasan teoritis. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah serta melengkapi teori-teori dalam memberikan kesempurnaan penelitian ini.

IMPLIKASI PENELITIAN

Peneliti memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk menganalisis lebih jauh terkait dengan pengaruh dari *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas pada lembaga perbankan, guna menyempurnakan penelitian terkait dengan Pengaruh *Loan to Deposit Rasio* dan *Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas* PT. Bank Neo Commerce Medan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, J. Handayani, S. R. (2018). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Biaya Operasional PerPendapatan Operasional*, *Non Performing Loan*, Dan *Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Dan Return On Equity*. *Jurnal Administrasi Bisnis* 61(3), hal: 172-182
- Denda, W, L. (2016). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dwihandayani, D. (2017). Analisis Kinerja *Non Performing Loan* (NPL) Perbankan Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Ekonomi Bisnis* 22(3), hal: 265-274.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Irawati, S. (2017). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Putri, T, P, A, G, I. Suryantini, S, P, N. (2017). Determinasi Loan To Deposit Ratio Pada Bank Campuran Di Indonesia. E-Jurnal Manajemen Unud 6(1), hal : 204-234
- Riyadi, S. (2017). Banking Assets and Liability Management. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sari. (2015). Pengaruh Non Performing Loan Sebagai dampak krisis keuangan Global Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2003- 2010). Journal of Accounting and Investment 13(1), hal : 83-98
- Septiani, R, Lestari, V, P. (2016). Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan Car Sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasar Raya Kuta. E-Jurnal Manajemen Unud 5(1), hal: 293 - 324
- Sujarweni, V, W. (2017). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.